

Pendampingan Kelas Bahasa Berbasis Mobile-Assisted Language Learning Pada Mahasiswa Yalimo di Universitas Megarezky

Hasnani

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
e-mail: hasnani@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2026-07-01

Revised : 2026-07-09

Accepted : 2026-07-09

*Corresponding author

Email : hasnani@unimerz.ac.id



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan fondasi utama bagi mahasiswa daerah dalam beradaptasi dengan iklim akademik di perguruan tinggi. Universitas Megarezky bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan telah menginisiasi program pengayaan kelas bahasa bagi mahasiswa asal Yalimo. Namun, evaluasi pelaksanaan menunjukkan program konvensional (tatap muka) mengalami hambatan keberlanjutan dan terhenti setelah beberap kali pertemuan karena kendala teknis dan waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa pendampingan kelas bahasa berbasis mobile phone (mobile-assisted language learning) sebagai alternatif pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berkesinambungan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pendampingan intensif via smartphone, serta evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan mobile phone berhasil mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa Yalimo dari berbagai program studi (Kebidanan, Keperawatan, Gizi, Farmasi, dan Teknologi Laboratorium Medis), serta meningkatkan rasa percaya diri dalam keterampilan berbicara, membaca, dan menulis akademik.

Kata Kunci: Kelas Bahasa, Mobile-Assisted Language Learning, Mahasiswa Yalimo, Keberlanjutan Pembelajaran.

Abstract

Proficiency in Indonesian language is a key foundation for regional students adapting to the academic climate at university. Megarezky University, in collaboration with the South Sulawesi Provincial Language Center, has initiated a language enrichment program for students from Yalimo. However, an evaluation of the implementation showed that the conventional (face-to-face) program experienced sustainability challenges and was discontinued after several meetings due to technical and time constraints. This activity aims to provide a solution in the form of mobile-assisted language learning as a flexible, inclusive, and sustainable learning alternative. The implementation method includes a preparation stage, training on the use of digital learning applications, intensive mentoring via smartphone, and regular evaluations. The results of the

activity indicate that the use of mobile phones successfully overcomes limitations of space and time, increases the active involvement of Yalimo students from various study programs (Midwifery, Nursing, Nutrition, Pharmacy, and Medical Laboratory Technology), and increases self-confidence in speaking, reading, and academic writing skills.

Keywords: *Language Class, Mobile-Assisted Language Learning, Yalimo Students, Learning Continuity*

© 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan tinggi sebagai sarana komunikasi ilmiah, pemahaman materi perkuliahan, penulisan karya ilmiah, serta interaksi sosial di lingkungan kampus (Sipahutar et al., 2025). Bagi mahasiswa yang berasal dari daerah dengan latar belakang budaya dan kebahasaan yang spesifik, seperti mahasiswa asal Kabupaten Yalimo, Papua, proses transisi menuju bahasa akademik yang formal memerlukan perhatian khusus (Mudatsir et al., 2024). Perbedaan dialek dan kebiasaan berbahasa daerah sering kali memunculkan tantangan tersendiri dalam menyerap materi perkuliahan secara optimal (Alim & Yusuf, 2024). Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan ini, Lembaga Bahasa Universitas Megarezky (Unimerz) berkolaborasi dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan meluncurkan Program Pengayaan Kelas Bahasa bagi Mahasiswa Yalimo TA 2025/2026. Program ini awalnya diikuti oleh 54 mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelas (Kelas A dan Kelas B) dari berbagai program studi rumpun kesehatan, termasuk D3 Kebidanan, D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM), D3 Farmasi, S1 Gizi, dan S1 Ilmu Keperawatan .

Materi awal yang dirancang mencakup penguatan tata bahasa, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Namun, berdasarkan laporan evaluasi program, pelaksanaan kelas bahasa tatap muka mengalami kendala dan terhenti setelah satu kali pertemuan pasca-pembukaan resmi. Keterbatasan waktu di tengah padatnya jadwal kuliah reguler mahasiswa kesehatan menjadi faktor utama tidak optimalnya program berkelanjutan ini (Fatmawati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan baru yang tidak terbatas oleh sekat ruang kelas konvensional. Pendampingan kelas bahasa berbasis mobile phone hadir sebagai solusi strategis untuk menjembatani hambatan tersebut melalui sistem pembelajaran yang fleksibel (anywhere and anytime) (Ketut et al., 2025).

Tinjauan Teori

A. Mobile-Assisted Language Learning (MALL)

Mobile-Assisted Language Learning (MALL) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan teknologi perangkat bergerak, seperti smartphone atau mobile phone (Aisyah, Effendi, J I Wandu, 2023). Berbeda dengan pembelajaran berbasis komputer tradisional, MALL menekankan pada aspek portabilitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas (Fatmawati et al., 2025). Menurut (Ketut et al., 2025), integrasi mobile phone

dalam pengajaran bahasa terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar mandiri, memberikan kesempatan praktik secara real-time, dan mempermudah distribusi materi ajar interaktif seperti modul digital, audio, dan video penunjang.

B. Pembelajaran Bahasa Inklusif bagi Mahasiswa Multikultural

Pembelajaran inklusif menuntut pengajar untuk memfasilitasi keberagaman latar belakang budaya mahasiswa tanpa menimbulkan beban psikologis (anxiety) dalam berbahasa (Gabby Maureen, Sartika Dewi, 2025). Pendampingan bahasa bagi mahasiswa daerah bukan bertujuan menghilangkan identitas bahasa ibu, melainkan memperkaya kemampuan adaptasi akademik mereka (code-switching) (Alim & Yusuf, 2024). Penggunaan media digital personal seperti mobile phone memberikan ruang privat yang nyaman bagi mahasiswa untuk berlatih melafalkan kata, membaca teks akademik, dan menyusun kalimat baku tanpa takut melakukan kesalahan di depan umum (Hermawansyah, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan hasil evaluasi kendala program konvensional terdahulu, metode pelaksanaan PKM dialihkan menggunakan pendekatan hibrid berfokus *mobile-learning* yang dimodifikasi dari siklus kerja pengabdian Setyawan (2023), terdiri atas empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi:

Tim PKM Lembaga Bahasa melakukan koordinasi ulang dengan perwakilan mahasiswa Yalimo Kelas A dan Kelas B (Lembaga Bahasa Universitas Megarezky, 2026) untuk menyepakati kontrak belajar digital dan memetakan ketersediaan perangkat smartphone serta akses internet.

2. Tahap Sosialisasi dan Instalasi Platform:

Melakukan pertemuan singkat (sinkronus) untuk mengenalkan platform yang akan digunakan, seperti WhatsApp Group untuk koordinasi harian, serta aplikasi pendukung e-learning berbasis mobile yang ramah kuota (Pratama & Wulandari, 2025).

3. Tahap Pendampingan Berbasis Mobile (Pelaksanaan):

Materi pengayaan diberikan dalam bentuk mikro-konten (modul infografis ringkas, rekaman audio pelafalan baku, dan latihan mandiri) (Pratama & Wulandari, 2025). Mahasiswa diberikan ruang untuk menyetor tugas keterampilan berbicara menggunakan pesan suara (voice note) dan tugas menulis lewat dokumen digital (Kurniawan & Pratiwi, 2022).

4. Tahap Evaluasi:

Penilaian dilakukan secara berkala terhadap tingkat keaktifan akses materi, peningkatan skor latihan berkala, serta pengisian kuesioner respons kepuasan mahasiswa terhadap kemudahan belajar via telepon genggam (Setyawan, 2023).

Waktu dan Tempa Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pendampingan ini diawali dengan pembukaan resmi Kegiatan Pengayaan Kelas Bahasa bagi Mahasiswa Yalimo yang dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2025 hingga Maret 2026. Selanjutnya, kelas bahasa intensif pertama mulai

diimplementasikan pada tanggal 20 Desember 2025, dengan sesi pembelajaran berkala yang dijadwalkan secara fleksibel pada pukul 09:30–11:30 WITA untuk memfasilitasi mahasiswa di sela-sela waktu luang perkuliahan mereka. Seluruh aktivitas koordinasi, pembagian modul digital, dan pengumpulan tugas berbasis mobile phone dipusatkan secara daring melalui gawai personal masing-masing peserta guna mengatasi kendala keterbatasan ruang kelas fisik kampus (Pratama, R., & Wulandari, S., 2025).

HASIL PEMBAHASAN

1. Keterlibatan dan Retensi Peserta

Sistem pendampingan berbasis mobile phone terbukti mampu mengembalikan serta mengamankan partisipasi aktif dari total 54 mahasiswa Yalimo yang sebelumnya sempat terhambat akibat mandeknya kelas tatap muka konvensional. Sebelum transformasi ke sistem mobile, program ini sempat mengalami diskontinuitas yang disebabkan oleh benturan jadwal perkuliahan reguler dan praktikum laboratorium yang sangat padat pada masing-masing program studi rumpun Kesehatan (Alim, N., & Yusuf, M. 2024).

Melalui pendekatan berbasis mobile phone, tingkat retensi (kebertahanan) peserta dalam mengikuti pengayaan bahasa menunjukkan grafik yang stabil dan inklusif di kedua kelompok belajar, dengan rincian keterlibatan sebagai berikut:

Kelas A (27 Peserta): Didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi D3 Kebidanan sebanyak 12 orang, diikuti oleh D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) sebanyak 9 orang, S1 Gizi sebanyak 5 orang, dan D3 Farmasi sebanyak 1 orang (Lembaga Bahasa Universitas Megarezky, 2026). Fleksibilitas gawai pintar memungkinkan mahasiswa Kebidanan dan TLM tetap dapat mengakses materi sela perkuliahan atau di luar jam dinas laboratorium mereka tanpa terikat ruang fisik kelas.

Kelas B (27 Peserta): Didominasi oleh mahasiswa dari Program Studi S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 16 orang dan D3 Farmasi sebanyak 11 orang (Lembaga Bahasa Universitas Megarezky, 2026). Mahasiswa keperawatan yang serinag kali dihadapkan pada tugas-tugas klinis mandiri merespons positif metode ini, karena mereka dapat melakukan diskusi interaktif dan menyetor tugas kebahasaan secara asinkronus tanpa mengorbankan waktu belajar teori utama di kelas reguler



Gambar 1: Aktifitas Pembelajaran

Kemudahan akses materi dalam bentuk mikro-konten yang langsung dikirimkan ke ponsel pribadi masing-masing peserta berhasil menghilangkan sekat birokrasi dan hambatan ruang (Setyawan, 2023). Hal ini berdampak langsung pada tingkat kehadiran digital yang mencapai 100% dari seluruh daftar nama yang terdata dalam lampiran dokumen resmi Lembaga Bahasa (Wibowo, 2025). Pemanfaatan teknologi ini terbukti memicu kemandirian belajar, di mana mahasiswa tidak lagi memandang kelas bahasa sebagai beban akademik tambahan, melainkan sebagai ruang pengayaan yang adaptif dan suportif terhadap kebutuhan studi sosiomedis mereka di Universitas Megarezky (Alim & Yusuf, 2024; Rahman & Hasanah, 2024).

2. Capaian Materi Pembelajaran

Melalui pemanfaatan fitur-fitur ponsel pintar, capaian empat pilar keterampilan berbahasa menunjukkan grafik positif:

- 1) **Tata Bahasa & Menulis:** Mahasiswa diberikan teks pendek bertema kesehatan, kemudian diminta menyunting kalimat tidak baku menggunakan fitur chatting (Pratama & Wulandari, 2025). Hal ini meningkatkan ketelitian penulisan laporan akademik perkuliahan (Sumbung & Palimbong, 2024).
- 2) **Keterampilan Berbicara:** Dengan menggunakan Voice Note di WhatsApp, mahasiswa melatih pelafalan kata-kata ilmiah medis/kesehatan (Kurniawan & Pratiwi, 2022). Metode ini efektif menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa jika dibandingkan harus berbicara langsung di depan podium kelas (Aisyah & Ramdani, 2023; Rahman & Hasanah, 2024).
- 3) **Keterampilan Membaca:** Pendistribusian artikel ilmiah digital berformat PDF via ponsel memudahkan mahasiswa melakukan budaya literasi digital di mana saja (Nugroho, 2023).

3. Pembahasan Keberlanjutan Program

Masalah utama pada program pengayaan bahasa sebelumnya adalah program terhenti di tengah jalan karena ketergantungan pada ruang fisik perkuliahan dan sinkronisasi waktu terjadwal. Dengan transformasi ke arah berbasis mobile phone, pendampingan bersifat lebih lentur (Wibowo, 2025). Dosen pengajar bertindak sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik (feedback) personal langsung ke gawai mahasiswa (Nugroho, 2023). Pendekatan ini berhasil mewujudkan iklim belajar yang nyaman, inklusif, dan mendukung kemandirian belajar akademik (independent academic learning) (Rahman & Hasanah, 2024).

KESIMPULAN

Transformasi metode pendampingan bahasa dari sistem kelas tatap muka konvensional menjadi berbasis mobile phone memberikan solusi konkret atas masalah diskontinuitas program pengayaan bahasa bagi mahasiswa Yalimo di Universitas Megarezky. Pendekatan ini mampu melintasi kendala ruang dan waktu, serta merangkul mahasiswa secara inklusif tanpa mengganggu jadwal akademik perkuliahan utama mereka. Hasil PKM membuktikan adanya peningkatan kenyamanan dan keaktifan mahasiswa

dalam mengasah keterampilan berbahasa Indonesia demi mendukung keberhasilan studi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Effendi, J I Wandi, S. M. N. (2023). The Validity of Problem-Based Contextual Model in the History Learning at Senior High School. *Studies in Learning and Teaching (SiLeT)*, 4(2), 384–395.
- Alim, N., & Yusuf, M. (2024). Tantangan adaptasi kultural dan linguistik mahasiswa asal Papua di perguruan tinggi swasta Makassar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Multikultural*, 8(1), 32–45.
- Fatmawati, Subhan, M., Indah, O., & Fahriza, A. (2025). *Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 03(01), 27–34.
- Gabby Maureen, Sartika Dewi, D. S. (2025). *Pembelajaran Bahasa Inggris: Teori, Strategi, Dan Tantangannya*.
- Hermawansyah, S. (2025). *Teknologi Dan Media Pembelajaran*.
- Ketut, N., Kusumaningrum, V., & Lisnawati, E. (2025). *Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Melalui Teknologi Digital : Refleksi Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 2 Marga*. 5(1), 94–104.
- Kurniawan, D., & Pratiwi, E. (2022). Efektivitas penggunaan WhatsApp Voice Note sebagai media asesmen alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia inklusif. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 19(3), 210–222.
- Mudatsir, Harahap, R. R., & Fitriyati, I. (2024). *Perencanaan Program Pendidikan*.
- Nugroho, A. S. (2023). Integrasi teknologi berbasis telepon genggam dalam kurikulum pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur berlatar bahasa daerah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 89–102.
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2025). Pembelajaran bahasa Indonesia akademik berbasis mikro-konten digital untuk mahasiswa rumpun ilmu kesehatan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 22(1), 67–79.
- Rahman, A., & Hasanah, U. (2024). Strategi mengatasi kecemasan berbahasa (language anxiety) pada mahasiswa multikultural melalui media pembelajaran privat bergerak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(4), 312–325.
- Setyawan, B. (2023). Desain model pembelajaran hibrida pada program pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 180–193.
- Sipahutar, D. R., Ima, L., Siahaan, T., Chaniago, M. K., Tamba, B., & Hutabarat, S. P.

(2025). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Penggunaan Bahasa Baku pada Mahasiswa Papua Stambuk 2024 di Lingkungan Universitas Negeri Medan*. 4(2), 7669–7673.

Sumbung, M., & Palimbong, A. (2024). Analisis kebutuhan bahasa Indonesia formal bagi mahasiswa asal pegunungan tengah Papua di universitas wilayah luar Papua. *Jurnal Pendidikan Linguistik dan Sastra*, 6(2), 104–115.